BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelabuhan merupakan area yang terdiri atas daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu, yang berfungsi sebagai tempat dilaksanakannya kegiatan pemerintahan dan perusahaan. Pelabuhan digunakan untuk keperluan kapal bersandar, naik-turun penumpang, serta bongkar muat barang. Selain itu, pelabuhan juga dilengkapi dengan terminal, tempat berlabuh kapal, serta fasilitas keselamatan dan keamanan pelayaran. Sebagai bagian dari sistem transportasi, pelabuhan berperan mendukung kegiatan penunjang pelayaran dan menjadi lokasi perpindahan intra maupun antarmoda transportasi. Kapal merupakan kendaraan air dengan bentuk dan jenis tertentu yang digerakkan oleh tenaga angin, tenaga mekanik, atau sumber energi lainnya. Kapal juga mencakup kendaraan yang berdaya dukung dinamis, kendaraan bawah permukaan air, serta alat apung dan bangunan terapung yang bersifat tetap atau tidak berpindah-pindah (Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan, 2023).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Bidang Kekarantinaan Kesehatan. Mulai tanggal 1 Januari 2024 nomenklatur Kantor Kesehatan Pelabuhan Kelas II Padang berganti menjadi Balai Kekarantinaan Kesehatan Kelas I Padang yang disingkat Balai Karkes Padang atau BKK Padang (BKK Padang, 2023). Balai

Kekarantinaan Kesehatan bertugas melaksanakan pencegahan masuk dan keluarnya penyakit, termasuk penyakit potensial wabah. Selain itu, BKK juga melakukan surveilans epidemiologi, kekarantinaan, pengendalian dampak kesehatan lingkungan, serta memberikan pelayanan kesehatan. Balai Kekarantinaan Kesehatan juga bertanggung jawab atas pengamanan terhadap bioterorisme, unsur biologis, kimia, dan radiasi di wilayah kerja bandara, pelabuhan, serta lintas batas darat negara (Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 10 Tahun 2023, 2023).

Pemeriksaan sanitasi kapal berlaku untuk semua jenis kapal, termasuk kapal penumpang, kapal perang, dan kapal barang. Hasil dari pemeriksaan sanitasi tersebut digunakan untuk memperoleh sertifikat sanitasi kapal. Sanitasi suatu usaha untuk pencegahan penyakit melalui pengendalian faktor-faktor lingkungan yang menjadi mata rantai penularan penyakit. Sementara itu, sanitasi kapal merujuk pada segala bentuk usaha yang ditujukan untuk mengelola faktor lingkungan di dalam kapal guna untuk memutus mata rantai penularan penyakit. Sanitasi kapal merupakan salah satu faktor penting untuk mendukung pengawasan kesehatan, baik bagi anak buah kapal maupun masyarakat umum (Aristra Putra, 2020).

Pemeriksaan sanitasi kapal dilakukan pada seluruh bagian kapal, termasuk kamar ABK, kamar penumpang, kamar mandi, toilet, dapur, serta gudang penyimpanan. Pemeriksaan ini bertujuan tidak hanya untuk menjaga kenyamanan dan keamanan penumpang, tetapi juga sebagai upaya pencegahan penularan penyakit. Upaya pencegahan tersebut meliputi menjaga kebersihan seluruh bagian kapal guna mencegah perkembangbiakan bakteri dan mengendalikan vektor penularan penyakit yang dapat masuk melalui pelabuhan. Hasil penilaian sanitasi

kapal yang tidak memenuhi standar dapat meningkatkan risiko gangguan kesehatan (Nurbayani dkk., 2020).

Pemeriksaan kapal mencakup pemeriksaan sanitasi kapal, pemeriksaan dokumen kapal dan pemeriksaan kelengkapan P3K kapal. Hasil pemeriksaan sanitasi kapal terbagi atas dua rekomendasi yaitu bebas tindakan sanitasi *(SSCEC)*, dan dengan tindakan sanitasi *(SSCC)*. Jika kapal dinyatakan bebas tindakan sanitasi, maka diterbitkan dokumen sertifikat *Ship Sanitation Control Expemtion Certificate (SSCEC)* , namun apabila kapal dinyatakan dengan tindakan sanitasi, tindakan yang dimaksud adalah fumigasi dan desinfeksi untuk diterbitkan dokumen sertifkat *Ship Sanitation Control Certificate (SSCC)* (Syamsudin dkk., 2021). Sertifikat sanitasi kapal merupakan dokumen yang menunjukkan kepatuhan kapal terhadap peraturan sanitasi, digunakan untuk menerangkan kondisi sanitasi kapal yang bebas tindakan sanitasi atau telah dilakukan tindakan sanitasi. Jika kapal tidak memiliki sertifikat kapal tersebut tidak bisa memasuki kawasan pelabuhan (Peraturan Mentri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 Tentang Sertifikat Sanitasi Kapal, 2015). Permasalahan sanitasi kapal merupakan permasalahan penting yang menunjang terwujudnya kesehatan masyarakat di kawasan pelabuhan dan sekitarnya. Pelabuhan yang bersih, aman dan nyaman membantu pekerja pelabuhan dalam melakukan pekerjaannya. (Fadilah & Erlani, 2023).

Menurut Wahyudi dkk (2023) tentang faktor internal terhadap sanitasi kapal meliputi pengetahuan, pendidikan, perilaku, masa kerja, dan sikap Anak Buah Kapal (ABK) tetapi hanya dua faktor yang berpengaruh terhadap sanitasi kapal yakni ditemukan 26 anak buah kapal yang memiliki kategori perilaku yang kurang

baik artinya ada pengaruh antara perilaku terhadap sanitasi kapal kargo dan 55 anak buah kapal memiliki kategori sikap positif yang menunjukkan ada pengaruh antara sikap terhadap sanitasi kapal kargo.

Berdasarkan penelitian Robot dkk (2024) Faktor-faktor yang berhubungan dengan sanitasi kapal penumpang di pelabuhan Samudera Bitung yaitu pengetahuan ABK, sikap ABK, ketersediaan SOP, dan peranan petugas terhadap sanitasi kapal. Peranan petugas sangat krusial dalam menjaga sanitasi kapal penumpang, mulai dari pemeriksaan rutin hingga penegakan SOP sanitasi, petugas juga berperan besar dalam mencegah penyebaran penyakit dan menjaga kebersihan lingkungan di kapal. Faktor peranan petugas menjadi faktor yang paling berpengaruh terhadap sanitasi kapal penumpang di pelabuhan Samudera Bitung.

Menurut penelitian Ramadhani & Kusuma S. Lestari (2024) tentang Gambaran Sanitasi Kapal di Pelabuhan Indonesia, diketahui tidak semua kapal yang masuk ke pelabuhan Indonesia memenuhi persyaratan sanitasi. Sebagian besar memenuhi persyaratan sanitasi sesuai Peraturan Kementerian Kesehatan Nomor 40 Tahun 2015. Beberapa tidak memenuhi persyaratan tersebut karena kurangnya persyaratan sanitasi di beberapa ruangan di kapal. Khususnya pada variabel pengelolaan limbah dan sampah. Oleh karena itu, perlu dilakukan peningkatan kondisi kebersihan dan melibatkan awak kapal untuk meningkatkan pengetahuan kebersihan terkait kebersihan kapal dan dampak kesehatan yang diakibatkannya.

Menurut penelitian yang dilakukan Syamsudin dkk (2021) tentang kondisi sanitasi pada kapal kargo di Wilayah KKP Kelas III Manokwari, didapatkan dari 13 kapal yang diperiksa, terdapat dua kapal (15.38%) tidak memenuhi syarat yaitu komponen gudang, karena tidak memiliki gudang penyimpanan bahan makanan kering dan basah. Komponen lain yang tidak memenuhi syarat adalah ketersediaan fasilitas medik yang lengkap sebanyak enam kapal (46.15%). Sedangkan dari variabel pengelolaan limbah, terdapat satu kapal (7.69%) saja yang tidak memenuhi syarat. Kapal tersebut tidak memiliki tempat pembuangan sampah, dan hanya dibuang ditempat sampah yang kondisinya tidak disertai penutup

Pelabuhan Teluk Bayur merupakan salah satu pelabuhan yang terdapat di Kota Padang, Provinsi Sumatera Barat. Pelabuhan ini berfungsi sebagai pintu gerbang antar pulau serta arus keluar masuk barang ekspor-impor dari dan ke Sumatera Barat. Pelabuhan Teluk Bayur saat ini telah memiliki standar prosedur pelayanan sehingga dapat dikatakan telah menjadi Pelabuhan Kelas Satu (BKK Padang, 2023). Pada tahun 2023 jumlah kapal yang masuk di Pelabuhan Teluk Bayur berjumlah 1.168 kapal, sedangkan kapal yang keluar berjumlah 1.174 kapal. Menurut data hasil pemeriksaan sanitasi kapal yang dilakukan oleh Balai Kekarantinaan Kesehatan Padang pada tahun 2023 ditemukan 6 kapal yang tidak memenuhi syarat. Dari 6 kapal yang tidak memenuhi syarat tersebut mencakup kapal kargo dan kapal tengker, dimana tidak memenuhi syarat karena ditemukan vektor pada kapal (Balai Kekarantinaan Kelas I Padang, 2023).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan pada tanggal 23 Januari 2025, pada 10 ABK di Pelabuhan Teluk Bayur diketahui 3 orang dari 10 responden (30%) memiliki pengetahuan sanitasi kapal yang rendah, 4 orang dari 10 ABK (40%) memiliki sikap negatif terhadap sanitasi kapal dan (40%) persepsi ABK terhadap pengawasan kurang baik.

Sanitasi kapal yang buruk akan menimbulkan permasalahan baik fisik, kesehatan, estetika dan daya tahan hidup manusia. Sanitasi yang buruk di dalam kapal akan menjadi tempat berkembang biaknya vektor penyakit. Berdasarkan hal tersebut penting dilakukan penelitian tentang Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Sanitasi Kapal di Pelabuhan Teluk Bayur Padang.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan sanitasi kapal di Pelabuhan Teluk Bayur Padang?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan sanitasi kapal di Pelabuhan Teluk Bayur Padang.

2. Tujuan Khusus

   a. Diketahui distribusi frekuensi sanitasi kapal di Pelabuhan Teluk Bayur Padang

   b. Diketahui distribusi frekuensi pengetahuan anak buah kapal terhadap sanitasi kapal di Pelabuhan Teluk Bayur Padang

c. Diketahui distribusi frekuensi sikap anak buah kapal terhadap sanitasi kapal di Pelabuhan Teluk Bayur Padang
d. Diketahui distribusi frekuensi pengawasan sanitasi kapal di Pelabuhan Teluk Bayur Padang
e. Diketahui hubungan pengetahuan anak buah kapal dengan sanitasi kapal di Pelabuhan Teluk Bayur Padang
f. Diketahui hubungan sikap anak buah kapal dengan sanitasi kapal di Pelabuhan Teluk Bayur Padang
g. Diketahui hubungan persepsi pengawasan dengan sanitasi kapal di Pelabuhan Teluk Bayur Padang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Menambah pemahaman peneliti terhadap pengetahuan, sikap, dan persepsi pengawasan sanitasi kapal.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan masukan bagi rekan-rekan yang ingin melakukan pengembangan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan sanitasi kapal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi

Sebagai masukan dan pertimbangan bagi instansi terkait dalam pengambilan kebijakan serta meningkatkan pencegahan terhadap penyakit karantina dan penyakit menular terkait dengan faktor-faktor yang berhubungan dengan sanitasi kapal.

b. Bagi Lokasi Penelitian

Dapat menjadikan dasar oleh manajemen Pelabuhan Teluk Bayur untuk membuat kebijakan atau prosedur operasional standar (SOP) tentang penerapan sanitasi kapal.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Cross Sectional*, dengan variabel dependen sanitasi kapal dan variabel independen pengetahuan, sikap dan pengawasan. Penelitian ini dilakukan di Pelabuhan Teluk Bayur Padang pada bulan Maret – Agustus 2025, populasi pada penelitian ini seluruh Anak Buah Kapal (ABK) pada kapal yang bersandar di Pelabuhan Teluk Bayur Padang dan sampel sebanyak 96 ABK. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 29 April, 3,5,6 Mei 2025 menggunakan kuesioner serta pengamatan langsung dengan menggunakan lembar observasi, analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*.